

## IMPLEMENTASI MODEL *VALUE-BASED HEALTHCARE* DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA MEDAN

Syafirda Alifah Lubis<sup>1\*</sup>, Dewi Agustina<sup>2</sup>, Fidiana Hafidzah<sup>3</sup>, Maharani Br Barus<sup>4</sup>, Putri Ananda Lubis<sup>5</sup>, Yulia Adinda Nasution<sup>6</sup>

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : syafirdaalifahlubis@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari penerapan model VBHC terhadap efisiensi operasional dan kualitas layanan di Puskesmas tersebut. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model VBHC telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi dan kualitas pelayanan di Puskesmas Kota Medan. Dalam aspek efisiensi operasional, model VBHC telah membantu dalam meningkatkan manajemen sumber daya, mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja, dan mengurangi pemborosan. Koordinasi antarunit pelayanan juga meningkat, memungkinkan tim medis untuk bekerja secara lebih terintegrasi dan efektif. Selain itu, penerapan model VBHC juga membawa perubahan dalam paradigma pelayanan kesehatan di Puskesmas tersebut. Fokus yang lebih besar diberikan pada kebutuhan individu pasien, dengan penekanan pada pengukuran hasil klinis dan kepuasan pasien. Hal ini mengarah pada pelayanan yang lebih personal dan terarah, meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi model VBHC memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat primer, seperti Puskesmas. Namun, tantangan dalam mengadaptasi model ini juga diakui, termasuk dalam hal pengelolaan data dan pengukuran hasil yang akurat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan dukungan yang berkelanjutan diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dari penerapan model VBHC di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

**Kata kunci** : efisiensi, implementasi kualitas, pelayanan kesehatan

### ABSTRACT

*The main objective of this study was to analyze the impact of implementing the VBHC model on operational efficiency and quality of care at the health center. services at the health center. The research method was conducted in a qualitative method using in-depth interviews, direct observation, and analysis of relevant documents. analysis of relevant documents. The results showed that the implementation of the VBHC model has had a significant positive impact on the efficiency and quality of services at the Medan City Health Center. In terms of operational efficiency, the VBHC model has helped in improving resource management, optimizing the use of manpower, and reducing waste. Coordination between service units has also improved, enabling the medical team to work in a more integrated and effective manner. more integrated and effective. In addition, the implementation of the VBHC model also brought about a change in the health care paradigm at the health center. Greater focus is given to the individual needs of patients, with an emphasis on measuring clinical outcomes and patient satisfaction. This leads to more personalized and targeted care, increasing patient trust and satisfaction with the services provided. Overall, the results confirm that the implementation of the VBHC model has great potential to improve the efficiency and quality of health services at the primary level, such as health centers. However, challenges in adapting this model are also recognized, including in terms of data management and accurate measurement of outcomes. Therefore, further research and continued support are needed to maximize the benefits of implementing the VBHC model in primary healthcare facilities.*

**Keywords** : efficiency, quality implementation, health services

## PENDAHULUAN

(VBHC) merupakan pendekatan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang menekankan pada pengukuran nilai dari pelayanan yang diberikan terhadap hasil klinis dan kepuasan pasien. Dalam model ini, nilai ditentukan oleh efektivitas, efisiensi, dan pengalaman pasien dalam menerima perawatan medis. Konsep nilai dalam VBHC tidak hanya melibatkan aspek klinis seperti penyembuhan penyakit, tetapi juga melibatkan aspek lain seperti pencegahan penyakit, manajemen kondisi kronis, dan kualitas hidup pasien. Salah satu prinsip utama dari VBHC adalah pergeseran fokus dari volume pelayanan menjadi nilai pelayanan. Hal ini berarti bahwa bukan hanya jumlah pasien yang dilayani yang menjadi indikator kesuksesan, tetapi lebih kepada seberapa baik pasien tersebut diperlakukan dan hasil yang mereka peroleh dari perawatan tersebut. Dengan demikian, VBHC mendorong lembaga pelayanan kesehatan untuk lebih berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan pasien serta hasil klinis yang dicapai. (Sitanggang, 2023)

Dalam praktiknya, VBHC melibatkan penggunaan alat ukur yang lebih canggih dan komprehensif untuk mengevaluasi nilai pelayanan kesehatan. Ini termasuk pengukuran hasil klinis berbasis bukti, penilaian kepuasan pasien, dan analisis biaya-manfaat dari intervensi medis tertentu. Data yang diperoleh dari alat ukur ini digunakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, dengan tujuan meningkatkan nilai pelayanan yang diberikan kepada pasien. (Sitanggang, 2023)

Penerapan model VBHC dapat melibatkan perubahan dalam berbagai aspek sistem pelayanan kesehatan, termasuk struktur organisasi, proses klinis, dan pembayaran pelayanan kesehatan. Model ini mendorong kolaborasi antara penyedia pelayanan kesehatan, pembayar, dan pasien untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan menerapkan VBHC, diharapkan lembaga pelayanan kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih bermutu, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pasien, sehingga menghasilkan hasil klinis yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan pasien secara keseluruhan. (Fuchs et al., 2021).

Peningkatan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan merupakan tantangan yang terus menerus dihadapi oleh berbagai lembaga pelayanan kesehatan, termasuk Puskesmas di berbagai daerah. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan tuntutan masyarakat, model-model baru dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan terus diusulkan dan diimplementasikan untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Salah satu model yang semakin mendapatkan perhatian adalah Value-Based Healthcare (VBHC), yang menekankan pada pengukuran nilai dari pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap hasil klinis dan kepuasan pasien. (Kholik, 2022).

Pada konteks ini, Puskesmas Kota Medan, sebagai lembaga pelayanan kesehatan primer yang penting bagi masyarakat, juga menghadapi tekanan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanannya. Dalam upaya untuk menjawab tantangan tersebut, Puskesmas Kota Medan telah memutuskan untuk menerapkan model VBHC sebagai strategi yang diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan. (Kholik, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi model VBHC di Puskesmas Kota Medan, dengan fokus pada dampaknya terhadap efisiensi operasional dan kualitas pelayanan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana model VBHC diterapkan di Puskesmas, bagaimana hal itu mempengaruhi proses operasional, serta tanggapan dari staf medis dan pasien terhadap perubahan yang terjadi. Melalui pemahaman yang mendalam tentang implementasi model VBHC di Puskesmas Kota Medan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman kita tentang efektivitas model ini dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di tingkat primer. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga pelayanan kesehatan lainnya yang berencana untuk mengadopsi model serupa dalam upaya meningkatkan

efisiensi dan kualitas pelayanan mereka. (Aura, 2024) Latar belakang masalah yang mendasari implementasi model Value-Based Healthcare (VBHC) di Puskesmas Kota Medan adalah kompleksitas dan tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di tingkat primer. Sebagai lembaga pelayanan kesehatan utama bagi masyarakat di daerah tersebut, Puskesmas memiliki peran yang vital dalam menyediakan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Namun, terdapat berbagai hambatan yang menghambat Puskesmas dalam mencapai tujuan ini, termasuk keterbatasan sumber daya, perubahan demografis dan epidemiologis, serta tuntutan akan pelayanan yang lebih baik dari masyarakat. (Krohwinkel et al., 2021).

Berdasarkan survey pengamatan awal Puskesmas Kota Medan, sebagai salah satu entitas pelayanan kesehatan primer yang penting, juga tidak luput dari tantangan ini. Terletak di daerah perkotaan yang padat penduduk, Puskesmas Kota Medan sering kali dihadapkan pada tekanan yang tinggi dalam hal volume pasien, terutama dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang efisien dan berkualitas menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan. (Selain itu, pergeseran paradigma dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang semakin menekankan pada nilai dan hasil pelayanan juga menjadi alasan penting di balik keputusan Puskesmas Kota Medan untuk mengadopsi model VBHC. Dengan mempertimbangkan pendekatan ini, diharapkan Puskesmas dapat memperbaiki kinerjanya dalam memberikan pelayanan yang bermutu dan berorientasi pada pasien, sekaligus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang terbatas.

Dalam konteks inilah pentingnya untuk menginvestigasi secara mendalam tentang bagaimana implementasi model VBHC dapat memberikan solusi yang berkelanjutan bagi Puskesmas Kota Medan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi dan potensi dampak dari model ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi secara komprehensif tentang pelaksanaan model VBHC di Puskesmas Kota Medan, dengan tujuan memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan dan praktisi kesehatan di tingkat primer. Dari latar belakang tersebut tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari penerapan model VBHC terhadap efisiensi operasional dan kualitas layanan di Puskesmas tersebut.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi model Value-Based Healthcare (VBHC) di Puskesmas Kota Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi para responden terkait dengan topik penelitian ini dengan lebih mendalam.

Pertama, pendekatan kualitatif ini melibatkan wawancara mendalam dengan staf medis dan manajerial Puskesmas. Wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan komprehensif tentang bagaimana model VBHC diimplementasikan di Puskesmas, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap efisiensi dan kualitas pelayanan. Wawancara ini juga memberikan kesempatan bagi para responden untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara lebih bebas.

Selain wawancara mendalam, pendekatan kualitatif ini juga melibatkan observasi langsung di Puskesmas. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara langsung proses operasional dan interaksi antara staf medis dan pasien dalam konteks implementasi model VBHC. Dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang

lebih baik tentang bagaimana model VBHC diterapkan dalam praktik sehari-hari di Puskesmas. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan sebagai bagian dari metode penelitian ini. Dokumen-dokumen yang dianalisis termasuk kebijakan internal Puskesmas, pedoman praktik klinis, dan catatan kesehatan pasien. Analisis dokumen ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang konteks implementasi model VBHC di Puskesmas.

Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi model VBHC di Puskesmas Kota Medan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini akan dianalisis secara tematis dan digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama yang berkaitan dengan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas.

## HASIL

### Peningkatan Efisiensi Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Value-Based Healthcare (VBHC) di Puskesmas Kota Medan secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional lembaga tersebut. Melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan staf medis dan manajerial, terungkap bahwa adopsi model VBHC telah menghasilkan perbaikan yang nyata dalam manajemen sumber daya dan proses operasional Puskesmas. Penerapan model VBHC mendorong perubahan dalam pendekatan manajemen sumber daya di Puskesmas. Terdapat upaya yang lebih terarah dalam alokasi sumber daya, termasuk penggunaan tenaga kerja yang lebih optimal dan perencanaan yang lebih baik dalam pengadaan fasilitas dan peralatan medis. Penggunaan data dan metrik performa yang lebih terukur juga membantu staf manajerial dalam mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan.

Selain itu, pengamatan langsung mengungkapkan bahwa implementasi model VBHC telah membantu mengurangi pemborosan dalam proses pelayanan kesehatan di Puskesmas. Tindakan preventif yang lebih terarah dan pemantauan yang lebih ketat terhadap penggunaan sumber daya medis, seperti obat-obatan dan alat kesehatan, telah menghasilkan penghematan yang signifikan dalam anggaran operasional Puskesmas. (Agustina, 2023) Seluruh staf medis di Puskesmas Kota Medan melaporkan bahwa adopsi model VBHC telah membawa perubahan positif dalam efisiensi operasional sehari-hari mereka. Mereka mengakui bahwa model ini memungkinkan mereka untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, serta memberikan landasan yang lebih kuat bagi pengambilan keputusan yang berbasis bukti. (Agustina, 2023)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi model VBHC di Puskesmas Kota Medan telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi operasional. Perubahan ini tidak hanya berdampak positif pada manajemen sumber daya, tetapi juga pada kemampuan lembaga tersebut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat.

### Kualitas Pelayanan yang Ditingkatkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Value-Based Healthcare (VBHC) di Puskesmas Kota Medan telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Melalui analisis data dan wawancara mendalam dengan staf medis serta tanggapan dari pasien, terlihat bahwa model VBHC telah membawa dampak positif pada berbagai aspek pelayanan kesehatan. Penerapan model VBHC mendorong fokus yang lebih besar pada kebutuhan individu pasien. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih holistik dan terfokus, staf medis di Puskesmas mampu memberikan perawatan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pasien. Hal ini

tercermin dalam peningkatan kepuasan pasien, di mana banyak yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih didengar, dipahami, dan terlibat dalam proses perawatan mereka.

Selain itu, adopsi model VBHC juga meningkatkan pengukuran dan pemantauan terhadap hasil klinis pasien. Data yang lebih terperinci tentang kondisi kesehatan pasien dan respon terhadap perawatan memungkinkan staf medis untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil klinis. Hal ini berkontribusi pada perbaikan yang berkelanjutan dalam kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Respons pasien terhadap perubahan ini juga mengkonfirmasi peningkatan kualitas pelayanan. Banyak pasien melaporkan bahwa mereka merasa lebih puas dengan pelayanan yang diterima di Puskesmas setelah adopsi model VBHC. (Hizkia, 2023) Mereka menyatakan bahwa perawatan yang mereka terima menjadi lebih terfokus, responsif, dan berkualitas, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas terhadap lembaga tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi model VBHC di Puskesmas Kota Medan telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pelayanan kesehatan. Dengan memperkuat aspek-aspek seperti fokus pada pasien, pengukuran hasil klinis, dan responsif terhadap kebutuhan individu, model ini telah membawa perubahan positif yang dapat dirasakan oleh pasien dan staf medis, serta berpotensi meningkatkan hasil klinis secara keseluruhan.

### **Koordinasi antara Unit Pelayanan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Value-Based Healthcare (VBHC) di Puskesmas Kota Medan telah memberikan dampak positif terhadap koordinasi antara unit pelayanan. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan staf medis, terlihat bahwa adopsi model VBHC telah mendorong kolaborasi yang lebih erat antarunit dalam penyediaan pelayanan kesehatan. Terjadi peningkatan dalam komunikasi dan koordinasi antara tim medis dari berbagai unit pelayanan di Puskesmas. Hal ini tercermin dalam efisiensi proses rujukan antarunit, di mana informasi dan rekam medis pasien dapat ditindaklanjuti dengan lebih cepat dan tepat. Kolaborasi yang lebih baik ini membantu memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang terkoordinasi dan holistik sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, implementasi model VBHC juga mendorong pengembangan protokol dan pedoman bersama antarunit. Dengan memiliki panduan yang konsisten dan terstandarisasi, staf medis di berbagai unit pelayanan dapat bekerja secara lebih terkoordinasi dan efektif. Ini membantu mengurangi potensi kesalahan dan meningkatkan keseluruhan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Observasi langsung juga menunjukkan bahwa adopsi model VBHC telah mengubah dinamika kerja tim medis di Puskesmas. Tim medis menjadi lebih terbuka terhadap kolaborasi lintasunit dan lebih siap untuk saling mendukung dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif di lembaga tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi model VBHC di Puskesmas Kota Medan telah meningkatkan koordinasi antara unit pelayanan. Kolaborasi yang lebih erat antarunit memungkinkan penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih terintegrasi dan terkoordinasi bagi pasien. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan di Puskesmas.

### **Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Value-Based Healthcare (VBHC) di Puskesmas Kota Medan telah membawa peningkatan signifikan dalam kualitas pengambilan keputusan oleh staf medis. Melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen, terlihat bahwa adopsi model VBHC telah memberikan dasar yang lebih kuat bagi staf medis

dalam membuat keputusan yang berbasis bukti dan mempertimbangkan nilai tambah bagi pasien. Salah satu temuan utama adalah bahwa model VBHC telah mendorong penggunaan data yang lebih terperinci dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya pengukuran hasil klinis yang lebih terukur dan pemantauan yang lebih sistematis terhadap kondisi pasien, staf medis memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi yang relevan untuk membuat keputusan yang tepat terkait perawatan pasien. (Hizkia, 2023)

Selain itu, adopsi model VBHC juga telah mendorong penggunaan pedoman klinis yang lebih terstandarisasi dan terkini. Dengan memiliki panduan yang konsisten dan berbasis bukti, staf medis dapat membuat keputusan yang lebih konsisten dan sesuai dengan praktik terbaik dalam pelayanan kesehatan. Hal ini membantu mengurangi potensi ketidakpastian dan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dampak positif lainnya adalah bahwa model VBHC telah mendorong kolaborasi antara staf medis dalam proses pengambilan keputusan. Dengan memperkuat komunikasi antarprofesional dan memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih terbuka, staf medis dapat bekerja secara lebih terintegrasi dalam merumuskan rencana perawatan yang komprehensif bagi pasien. Ini meningkatkan keseluruhan kualitas perawatan yang diberikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model VBHC di Puskesmas Kota Medan telah memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pengambilan keputusan oleh staf medis. Dengan memperkuat dasar bukti, standar praktik, dan kolaborasi antarprofesional, model ini telah menciptakan lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih bermakna dalam penyediaan pelayanan kesehatan kepada pasien.

## PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil penelitian artikel ini menyoroti dampak positif dari implementasi model Value-Based Healthcare (VBHC) di Puskesmas Kota Medan terhadap efisiensi operasional, kualitas pelayanan, koordinasi antarunit, dan kualitas pengambilan keputusan. Salah satu aspek penting yang dibahas adalah peningkatan efisiensi operasional, yang terlihat dalam manajemen sumber daya yang lebih baik dan pengurangan pemborosan. (Zebua, 2023) Hal ini menunjukkan bahwa VBHC bukan hanya memberikan manfaat dalam hal pelayanan kepada pasien, tetapi juga dalam pengelolaan internal lembaga pelayanan kesehatan. Selanjutnya, pembahasan menyoroti peningkatan kualitas pelayanan yang dihasilkan dari adopsi model VBHC. Dengan fokus yang lebih besar pada kebutuhan individu pasien dan pengukuran hasil klinis yang lebih terperinci, Puskesmas Kota Medan berhasil memberikan pelayanan yang lebih terfokus, responsif, dan berkualitas. (Aditya, 2023) Respons positif dari pasien menunjukkan bahwa model ini berhasil memenuhi harapan mereka terhadap pelayanan kesehatan yang mereka terima.

Pembahasan juga mencakup dampak positif dari implementasi model VBHC terhadap koordinasi antarunit di Puskesmas. Kolaborasi yang lebih erat antarunit memungkinkan penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih terintegrasi dan holistik bagi pasien. Ini mengurangi potensi kesalahan dan redundansi dalam perawatan pasien, sehingga meningkatkan efektivitas pelayanan secara keseluruhan. (Eprilianto, 2022) Selain membahas dampak positif dari implementasi model VBHC, pembahasan juga menyoroti beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengadopsi model ini di Puskesmas Kota Medan. Salah satu tantangan utama adalah perubahan budaya organisasi dan mindset staf medis yang diperlukan untuk menerima dan mengimplementasikan model VBHC. Pengadopsian model baru sering kali memerlukan waktu dan komitmen yang signifikan dari semua pihak terkait, dan resistensi terhadap perubahan bisa menjadi hambatan. (Maulani, 2020) Selain itu, perlu diperhatikan juga adalah kebutuhan akan infrastruktur teknologi dan sistem informasi yang

memadai untuk mendukung pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang diperlukan dalam model VBHC. Investasi dalam teknologi dan pelatihan staf terkait penggunaan sistem ini mungkin diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi model VBHC. (Sodani, 2020) Selanjutnya, pembahasan menggarisbawahi pentingnya evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan terhadap implementasi model VBHC di Puskesmas Kota Medan. Evaluasi rutin diperlukan untuk menilai kemajuan, mengidentifikasi tantangan yang muncul, dan membuat perbaikan yang diperlukan dalam penerapan model ini. (Wida, 2023) Dukungan yang berkelanjutan dari manajemen, staf medis, dan pihak terkait lainnya juga penting untuk menjaga momentum dan keberlanjutan dari model VBHC.

Dalam konteks pembahasan implementasi model Value-Based Healthcare (VBHC) di Puskesmas Kota Medan, terdapat beberapa teori dan konsep yang mendukung keberhasilan model ini. Salah satunya adalah teori Manajemen Kualitas Total (Total Quality Management/TQM). Teori ini menekankan pentingnya fokus pada kualitas secara menyeluruh dalam semua aspek operasional sebuah organisasi. (Sutabri, 2023) Implementasi VBHC mencerminkan prinsip-prinsip TQM dengan menempatkan kepuasan pasien dan hasil klinis sebagai fokus utama, serta mengintegrasikan upaya perbaikan terus menerus dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. (Nasrullah, 2023)

Selanjutnya, teori Manajemen Perubahan (Change Management) juga relevan dalam pembahasan ini. Implementasi model VBHC memerlukan perubahan budaya organisasi dan mindset staf medis, yang sering kali merupakan proses yang kompleks dan menantang. Teori Manajemen Perubahan memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika perubahan organisasi, termasuk identifikasi resistensi terhadap perubahan, pengelolaan konflik, dan pengembangan strategi komunikasi yang efektif untuk mendukung adopsi model baru. (Harmi, 2023) Selain itu, konsep Continuous Quality Improvement (CQI) juga relevan dalam konteks pembahasan ini. CQI menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pelayanan kesehatan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Implementasi VBHC mencerminkan pendekatan CQI dengan menempatkan peningkatan berkelanjutan sebagai fokus utama, dan mendorong evaluasi rutin serta tindakan perbaikan yang tepat waktu berdasarkan hasil evaluasi tersebut. (Agustina D. S., 2023)

Tidak ketinggalan, teori Organisasi Pembelajaran (Learning Organization) juga memiliki relevansi yang kuat dalam pembahasan ini. Konsep Organisasi Pembelajaran menekankan pentingnya pembelajaran kontinu dan adaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan yang kompleks. (Imran, 2021) Implementasi VBHC membutuhkan organisasi yang mampu belajar dari pengalaman, mengidentifikasi kesempatan perbaikan, dan mengubah praktik-praktik yang tidak efektif. Dengan demikian, konsep Organisasi Pembelajaran memberikan kerangka kerja yang relevan untuk mendukung perubahan menuju model VBHC. (Usriyah, 2022)

Pembahasan mencerminkan pentingnya untuk memperluas cakupan penelitian ini ke Puskesmas lainnya atau lembaga pelayanan kesehatan primer lainnya. Dengan memperluas penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang efektivitas dan relevansi model VBHC dalam berbagai konteks pelayanan kesehatan primer di Indonesia. (Oktemka, 2024) Penelitian yang dilakukan Siti Nur Ainun Nadiyah, Diansanto Prayoga (2024), Rumah sakit perlu melakukan transformasi digital seperti digital marketing yang efektif, untuk mempromosikan layanan perawatan medis dalam memperluas bisnis dengan tetap memberikan layanan perawatan kesehatan berkualitas dan menjamin kepuasan pasien. Media sosial merupakan platform digital marketing yang banyak digunakan fasilitas kesehatan. Pemanfaatan transformasi digital dapat dijadikan sebagai bagian dari strategi pemasaran dalam meningkatkan jumlah kunjungan pasien ke rumah sakit.

Selanjutnya, infrastruktur teknologi dan sistem informasi yang memadai menjadi perhatian utama dalam diskusi ini. Investasi yang tepat dalam teknologi dan pelatihan staf untuk menggunakan sistem ini sangat penting untuk mendukung pengumpulan, pengolahan, dan

analisis data yang diperlukan dalam kerangka VBHC. Tanpa infrastruktur yang memadai, implementasi VBHC mungkin tidak dapat mencapai potensi penuhnya dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan kesehatan (Harmi, 2023). Selain itu, evaluasi dan pemantauan berkelanjutan terhadap implementasi VBHC juga ditekankan. Evaluasi rutin diperlukan untuk menilai kemajuan, mengidentifikasi tantangan yang muncul, dan melakukan perbaikan yang diperlukan dalam menerapkan model ini. Dukungan yang berkelanjutan dari manajemen, staf medis, dan pihak terkait lainnya juga krusial untuk menjaga momentum dan keberlanjutan VBHC sebagai model penyelenggaraan layanan kesehatan di Puskesmas Kota Medan.

Dalam konteks teori dan konsep yang mendukung implementasi VBHC, paradigma manajemen seperti Total Quality Management (TQM), Manajemen Perubahan, Continuous Quality Improvement (CQI), dan Organizational Learning menjadi relevan. TQM menekankan pentingnya kualitas menyeluruh dalam semua aspek operasional organisasi, sementara Manajemen Perubahan memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika perubahan budaya organisasi. Konsep CQI dan Organizational Learning masing-masing menekankan evaluasi berkelanjutan dan pembelajaran organisasi sebagai landasan untuk perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan layanan kesehatan (Zebua, 2023). Terakhir, pentingnya untuk memperluas cakupan penelitian ini ke Puskesmas atau lembaga pelayanan kesehatan primer lainnya juga tercermin dalam diskusi ini. Dengan memperluas penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang efektivitas dan relevansi model VBHC dalam berbagai konteks layanan kesehatan primer di Indonesia (Oktemka, 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan menekankan pentingnya mengakui tantangan yang ada sambil memahami potensi besar dari model VBHC dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kota Medan. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan model ini dapat menjadi landasan untuk penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih bermutu dan terjangkau bagi masyarakat di tingkat primer.

## KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, artikel ini menyoroti pentingnya implementasi model Value-Based Healthcare (VBHC) di Puskesmas Kota Medan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat primer. Melalui penelitian yang dilakukan, telah terbukti bahwa adopsi model VBHC telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek operasional dan klinis Puskesmas. Pertama-tama, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi VBHC telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional Puskesmas. Terjadi perbaikan dalam manajemen sumber daya dan pengurangan pemborosan, yang menghasilkan penggunaan sumber daya yang lebih optimal dan pengelolaan anggaran yang lebih efisien. Hal ini mencerminkan pentingnya fokus pada nilai dan hasil kesehatan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Selanjutnya, model VBHC juga telah membawa peningkatan yang signifikan dalam kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Dengan fokus yang lebih besar pada kebutuhan individu pasien, pengukuran hasil klinis yang lebih terperinci, dan kolaborasi antarunit yang lebih erat, Puskesmas Kota Medan berhasil memberikan pelayanan yang lebih terfokus, responsif, dan berkualitas kepada masyarakat. Selain itu, implementasi VBHC juga memperkuat koordinasi antarunit dan kualitas pengambilan keputusan oleh staf medis. Kolaborasi yang lebih baik antarunit memungkinkan penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih terintegrasi dan holistik, sementara penggunaan data yang lebih terperinci dan pedoman klinis yang lebih terstandarisasi membantu staf medis dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis bukti.

Dalam konteks ini, kesimpulan utama yang dapat diambil adalah bahwa implementasi model VBHC memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan



kesehatan di Puskesmas Kota Medan. Namun, untuk mencapai potensi penuh dari model ini, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, dukungan yang berkelanjutan dari manajemen, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan model ini. Dengan demikian, implementasi VBHC bukan hanya merupakan langkah ke arah penyediaan pelayanan kesehatan yang lebih bermutu dan terjangkau, tetapi juga merupakan perwujudan dari komitmen untuk terus meningkatkan sistem pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dosen sebagai pengampu mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Kami juga berterima kasih kepada seluruh pegawai Puskesmas di Kota Medan atas kerjasama dan partisipasi mereka dalam penelitian ini, serta kepada pihak Jurnal Kesehatan Tambusai (JKT) atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian kami. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak ini, penelitian dan penulisan artikel ini tidak akan terwujud. Terima kasih atas kontribusi dan dorongan yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Saragih, A. N., Yasmin, P., & Ivanna, J. (2023). Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan Antara Pasien Umum dengan Pasien Pengguna BPJS Kesehatan: (Studi Kasus Medan Denai). *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 762-771.
- Agustina, D., gusti Irawan, A., & br Ginting, S. O. (2023). MANAJEMEN STRATEGIS PELAYANAN PUSKESMAS DI MEDAN. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 998-1007.
- Agustina, D., Sopang, A. S., Deviyanti, D., & Simanullang, S. M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *ARRAZI: Scientific Journal of Health*, 1(1), 18-26.
- Aura, I., & Kamilah, K. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Dinas Kesehatan Kota Medan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1452-1458.
- Eprilianto, D. F. (2022). Inovasi Digital dalam Sektor Publik: Studi Deskriptif Tentang Value Added Inovasi Pelayanan Kesehatan. *Jurnal El-Riyasah*, 13(1), 33-49.
- Fuchs, B., Studer, G., Bode, B., Wellauer, H., Frei, A., Theus, C., Schüpfer, G., Plock, J., Windegger, H., & Breitenstein, S. (2021). Development of a value-based healthcare delivery model for sarcoma patients. *Swiss Medical Weekly*, 151(51-52). <https://doi.org/10.4414/smw.2021.w30047>
- Harmi, O. (2023). Transformasi Digital di Bidang Kesehatan: Analisis Dampak Inovasi Digital di Puskesmas Kabupaten Bogor Tahun 2022. *BINA: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 220-234.
- Hizkia, I., Sitepu, F. B., & Siahaan, S. A. (2023). Gambaran Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4411-4419.
- Imran, I., Yuliharsi, Y., Almasdi, A., & Syavardie, Y. (2021). Dampak kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien puskesmas. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 5(3), 389-396.
- Kholik, K., Sari, M. T., Hajar, S., Saputra, A., & Saragih, I. J. (2022). Dimensi Kualitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Manajemen Mutu di Puskesmas Kota Medan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 496-506.

- Krohwinkel, A., Mannerheim, U., Rognes, J., & Winberg, H. (2021). *Value-based healthcare in theory and practice. 1*, 1–30. [https://leadinghealthcare.se/wordpress/wp-content/uploads/2021/08/LHC\\_VBHC-Policy-Brief\\_210629.pdf](https://leadinghealthcare.se/wordpress/wp-content/uploads/2021/08/LHC_VBHC-Policy-Brief_210629.pdf)
- Maulani, W. (2020). Penerapan Electronic Government Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (Studi Kasus Program E-Health Di Kota Surabaya). *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 44-54.
- Nadiyah, S. N. A., & Prayoga, D. (2024). Transformasi Digital Sebagai Bagian dari Strategi Pemasaran Rumah Sakit: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 265-272.
- Nasrullah, M., AP, A. P. S., & AP, M. (2023). Optimalisasi Reformasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program E-Health Pada Puskesmas Jagir Kota Surabaya. *JOURNAL OF ADMINISTRATIVE AND SOCIAL SCIENCE*, 4(2), 132-143.
- Oktemka, M. E. (2024). PENGAWASAN DINAS KESEHATAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN PUSKESMAS DI DESA RANCAMANYAR KECAMATAN BALEENDAH. *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(1).
- Sitanggang, P. T. H. (2023). METODE HUMAN RESOURCES MANAGEMENT PRACTICES UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERAWAT DI RSUD KEMBANGAN. SUMBANGSIH INTELEKTUAL UI DALAM MENJAWAB KEBUTUHAN PELAYANAN KESEHATAN DI MASA DEPAN, 146.
- Sodani, M. P., & Fanida, E. H. (2020). Inovasi Pelayanan Elektronik Sistem Kesehatan Lamongan (E-SIKLA) dalam Meningkatkan Layanan Kesehatan di Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan. *Publika*, 8(4).
- Sutabri, T., Enjelika, D., Mujiranda, S., & Virna, L. (2023). Transformasi Digital di Puskesmas Menuju Pelayanan Kesehatan yang Lebih Efisien dan Berkualitas. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(5), 1705-1716.
- Usriyah, N. N. M., & Tukiman, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Penerapan Electronic Government terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan pada Puskesmas di Kota Madiun. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(1), 18-23.
- Wida, W., & Ida, I. J. F. (2023). Efektivitas Dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas DTP Gununghalu. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1), 195-209.
- Zebua, M. M., Fitri, W., & Fikrih, R. (2023). ANALISIS KETERSEDIAAN OBAT INDIKATOR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN MEDAN AREA TAHUN 2022. *JURNAL FARMANESIA*, 10(2), 38-40.